

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Suatu proses pembelajaran adalah merupakan interaksi antara guru dengan mata pelajaran sehingga dapat mendorong siswa agar dapat berjalan

dengan baik di dalam proses belajar-mengajar. Dengan kerja sama yang baik antara siswa dengan guru mata pelajaran yang diberikan pun dapat diterima siswa, tetapi apabila terjadi hubungan yang tidak baik inilah yang sering ditemukan pelajaran yang diberikan pun tidak dapat diterima oleh siswa hal ini sering membuat siswa benci pelajaran tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa atau seorang dalam belajar.yaitu faktor intern dan faktor ekstern.faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik pancaindera, dan skema berpikir.Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Keberhasilannya mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkannya untuk belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya.

Motivasi yang merupakan bagian dari faktor internal sangat mempengaruhi siswa dalam belajar.Siswa akan berhasil dalam belajar,jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar,inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran keinginan atau dorongan untuk belajar inilah disebut motivasi.

Menurut Mc.Donald (dalam Sadirman,2011 : 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Oemar Hamalik 1992 : 173 (dalam Djamarah 2008 : 143)

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Brophy 2004 (dalam <http://.blogspot.com>) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi sangat diperlukan.

Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan melihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan ini diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Demikian halnya motivasi siswa didalam mata pelajaran Kimia.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering sekali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan konseling disekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendidikan tidak terlepas dari istilah membimbing atau memberikan bimbingan. Bimbingan merupakan bagian pendidikan, hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh menurut Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889 – 1959 menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan umumnya berarti daya upaya

untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya". ([dalam http://.blogspot.com](http://.blogspot.com))

Untuk mencapai Pendidikan yang baik tidak terlepas dari bimbingan dan konseling yang dimana berfungsi untuk menghasilkan individu yang pintar dan terampil didalam proses akademik yang baik pula.

Menurut Mortesen & Schmuller,1976 (dalam Prayitno dan Erman Amti 2004 : 94) bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepuuh-penuhnya sesuai ide-ide demokratis.Sedangkan konseling menurut Milton E.Hahn,1955 (dalam Willis 2010 : 18) mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya,dengan seorang petugas professional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.

Berdasarkan uraian diatas,dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Didalam bimbingan kelompok inilah siswa dapat menceritakan secara jelas masalah yang menghambat motivasi belajarnya,maka dengan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Hasil pengamatan peneliti sewaktu melaksanakan PPL (Program Lapangan Terpadu) di SMA Negeri 1 Kabanjahe, motivasi belajar para siswa tersebut kurang baik di dalam bidang studi kimia dan ini dapat dilihat dari

aktivitas belajar siswa diantaranya yaitu masih ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas, kurangnya persiapan siswa dalam belajar, tidak menghiraukan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Kabanjahe pada tanggal 10 Januari 2012, dimana kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran kimia dibandingkan dengan bidang eksakta lainnya dikarenakan beberapa alasan yaitu terlalu sulit untuk dimengerti, banyak didalamnya rumus-rumus yang membuat susah untuk dimengerti. Sehingga siswa merasa sulit untuk mengikuti pelajaran kimia berlangsung.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Kimia Kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2011/2012** “ .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada bidang studi kimia.
2. Kurangnya persiapan siswa dalam belajar sehingga tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan siswa.
3. Pelaksanaan bimbingan kelompok belum berjalan dengan baik di sekolah.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan masalah dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah, agar penelitian mencapai sasaran yang tepat penulis membatasi masalah yang hendak diteliti adapun masalah dalam penelitian adalah “ **Pengaruh Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Kimia Kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2011/2012**”.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dibidang studi kimia kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2011/2012
2. Apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Kimia Kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2011/2012 “ .

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok.
 - b. Manfaat bagi Siswa agar siswa yang kurang motivasi didalam belajar kimia tersebut untuk kedepannya menjadi termotivasi lagi didalam belajarnya.
 - c. Manfaat bagi Pembimbing untuk dapat dijadikan masukan tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar siswa.

2. Manfaat Konseptual

Apabila bagi peneliti yang lain ingin meneliti di bidang studi kimia, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau rujukan.